

**PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO (DAR)*, *TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)*, DAN
CURRENT RATIO (CR) TERHADAP PROFITABILITAS (*RETURN ON EQUITY*) PADA
SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI



Oleh :

YELI HARTATI
NPM.1410011211120

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen*

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2018**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

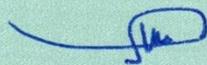
Dengan ini Pembimbing Skripsi dan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Menyatakan :

Nama : YELI HARTATI
NPM : 1410011211120
Program Studi : Strata Satu (S1)
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh *Debt To Asset Ratio (DAR)* , *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Current Ratio (CR)* Terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*) Pada Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Telah disetujui sesuai dengan Prosedur, Ketentuan, dan kelaziman yang berlaku, yang telah diujikan dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal **13 Agustus 2018**.

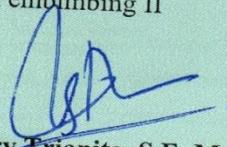
PEMBIMBING

Pembimbing I



Yuhelmi, S.E., M.M

Pembimbing II



Mery Trianita, S.E., M.M

Disetujui oleh
Dekan Fakultas Universitas Bung Hatta



Dr. Listiana Sri Mulatsih, S.E., M.M

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang, Agustus 2018

Yeli Hartati

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah penulis sampaikan terlebih dahulu atas kehadiran Allah SWT atas segala berkat, rahmat, taufik, dan hidayahnya, penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Current Ratio (CR)* terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*) Pada Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan akademis dalam rangka menempuh ujian sarjana dan untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Listiana Sri Mulatsih, S.E.,M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang.
2. Drs. Meihendri, M.Si.,Ak.,CA Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang
3. Ibu Lindawati, S.E.,M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang.
4. Bapak Purbo Jadmiko, S.E.,M.Sc selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang.

5. Ibu Yuhelmi, S.E.,M.M dan Ibu Mery Trianita, S.E.,M.M selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya dalam memberikan bimbingan baik berupa ilmu, petunjuk maupun saran-saran atau pendapat yang sangat dibutuhkan dalam penulisan ini dan mohon maaf kepada ibu jika penulis pernah berbuat salah dan membuat ibu kesal selama ibu membimbing penulis dalam pembuatan skripsi ini.
6. Ibu Yuhelmi, S.E.,M.M, Ibu Rika Desiyanti, S.E.,M.Si dan Ibu Naila Husna, S.E.,M.Si selaku penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi penguji dalam ujian komprehensif penulis.
7. Bapak Surya Dharma, S.E.,M.Si selaku pembimbing akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dalam keakademisan penulis selama perkuliahan.
8. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan semasa perkuliahan dan para karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta yang telah memberikan bantuan dan kelancaran penyusunan skripsi ini.
9. Seseorang yang sangat saya sayangi dan cintai yaitunya Ibu dan Ayah yang telah memberi semangat serta do'anya dan memberikan dorongan untuk terus berjuang agar tidak mudah menyerah dalam menyusun skripsi dan meraih gelar serjana.
10. Kepada abang dan kakak-kakak saya (Pian, Eci, Iir, Jumi, Harni) yang telah banyak membantu dalam financial dan meberikan semangat dan do'anya semasa perkuliahan sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini dan mendapat gelar serjana.
11. Sahabat seperjuangan terutama Asoy Tabang (Deti Kurniati, S.E, Diana Lovenza, S.E, Rahayu Saputri, S.E dan Anita Citra Yeni, S.E) yang selalu ada dalam suka maupun duka dari awal perkuliahan hingga mendapat gelar serjana dan sahabat-sahabat manajemen

2014 yang telah bersama-sama bahu membahu selama perkuliahan, semoga semua yang kita perbuat menjadi kenangan dan pengajaran dimasa yang akan datang.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis buat ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak, demi kesempurnaan penulis dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini berguna bagi kita semua, terima kasih.

Padang, Agustus 2018

Penulis,

Yeli Hartati

THE EFFECT OF DEBT TO ASSET RATIO (DAR), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO), AND CURRENT RATIO (CR) ON PROFITABILITY (RETURN ON EQUITY) IN THE PROPERTY AND REAL ESTATE SUB SECTORS LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2012-2016 PERIOD

Yeli Hartati¹, Yuhelmi, S.E., M.M², Mery Trianita, S.E., M.M²

¹Student Department of Management, Faculty of Economics, Bung Hatta University

²Lecture Department of Management, Faculty of Economics, Bung Hatta University

E-mail: Yelihartati95@gmail.com, Yuhelmis@yahoo.co.id, and Merytrianita@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine and prove empirically the effect of debt to asset ratio, total asset turnover and current ratio on profitability of return on equity in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. In this study, the sample is 38 companies engaged in the property and real estate sub-sectors obtained through census methods. In this study the dependent variable is return on equity, while the second variable is the independent variable consisting of debt to asset ratio, total asset turnover and current ratio. The analytical method used to answer the truth of the hypothesis is a multiple regression model. In accordance with the results of the hypothesis testing that has been carried out found debt to asset ratio and current ratio does not affect the return on equity while the total asset turnover affects the property and real estate sub-sector return on equity listed on the Indonesia Stock Exchange period 2012-2016.

Keywords: Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover, Current Ratio and Return On Equity

PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO (DAR)*, *TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)*, DAN *CURRENT RATIO (CR)* TERHADAP PROFITABILITAS (*RETURN ON EQUITY*) PADA SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Yeli Hartati¹, Yuhelmi, S.E.,M.M², Mery Trianita, S.E.,M.M²

¹Mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta

²Dosen Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta

E-mail : Yelihartati95@gmail.com, Yuhelmis@yahoo.co.id, dan Merytrianita@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan *current ratio* terhadap profitabilitas *return on equity* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah 38 perusahaan yang bergerak pada sub sektor property dan Real Estate yang diperoleh melalui metode sensus. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *return on equity*, sedangkan variabel kedua adalah variabel independen yang terdiri dari *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan *current ratio*. Metode analisis yang digunakan untuk menjawab kebenaran hipotesis adalah model regresi berganda. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan ditemukan *debt to asset ratio* dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity* sedangkan *total asset turnover* berpengaruh terhadap *return on equity* sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Kata Kunci : *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Current Ratio* dan *Return On Equity*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	8
1.3.Tujuan Penelitian.....	8
1.4.Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
2.1. Kajian Teori.....	10
2.1.2. Profitabilitas.....	10
2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas.....	10
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	11
2.1.2.3 Rasio Profitabilitas.....	12
2.1.2.4 Indikator Profitabilitas.....	13
2.1.3. Debt to Asset Ratio.....	14
2.1.4. Total Asset Turnover.....	15
2.1.5. Current Ratio.....	17
2.2 Telaah Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis.....	18
2.2.1Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Profitabilitas.....	18

2.2.2	Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas	19
2.2.3	Pengaruh Current Ratio terhadap Profitabilitas	21
2.3	Kerangka Konseptual.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
3.1.	Populasi dan Sampel	23
3.2.	Jenis dan Sumber Data.....	24
3.3.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	24
3.3.1	Variabel Dependen.....	24
3.3.2	Varaiabel Independen	25
3.4.	Metode Analisis Data.....	26
3.4.1.	Analisis Deskriptif	26
3.4.2.	Analisis Inferensial	27
3.4.3.	Uji Asumsi Klasik.....	27
3.4.3.1.	Uji Normalitas	27
3.4.3.2.	Uji Multikolineritas	27
3.4.3.3.	Uji Heteroskedastisitas	28
3.4.3.4.	Uji Autokorelasi.....	28
3.4.4.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	29
3.4.5.	Uji R^2 (Koefisien Determinasi)	30
3.4.6.	Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)	30
3.4.7.	Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	33
4.2.	Hasil Analisis Data	34
4.2.1.	Hasil Statistik Deskriptif.....	34
4.2.2.	Hasil Pengujian Asumsi Klasik	36
4.2.2.1.	Hasil Pengujian Normalitas	36
4.2.2.2.	Hasil PengujianMultikolinearitas	38
4.2.2.3.	Hasil PengujianHeteroskedastisitas	39
4.2.2.4.	Hasil PengujianAutokorelasi	40
4.3.	Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)	40

4.4. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)	41
4.5. Pemilihan Model Regresi Data Panel	42
4.6. Analisis Regresi Linier Berganda	43
4.7. Uji Hipotesis (Uji Statistik T) dan Pembahasan	44
4.7.1. Pengaruh (DAR) terhadap Profitabilitas (ROE)	44
4.7.2. Pengaruh (TATO) terhadap Profitabilitas (ROE)	45
4.7.3. Pengaruh (CR) terhadap Profitabilitas (ROE)	46
BAB V HASIL PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	48
5.2. Keterbatasan Penelitian	49
5.3. Saran	49
5.4. Implikasi	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Prosedur Pengambilan Sampel	33
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	34
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Normalitas (Sebelum Normal)	37
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Normalitas Menggunakan Logaritma.....	37
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Multikolinearitas	38
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	39
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Autokorelasi	40
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)	40
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Kelayakan Model	41
Tabel 4.10 Hasil Pemilihan Model	41
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Hipotesis	43

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Rata-rata <i>FirmSize</i> dan ROE pada sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.....	4
--	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	22
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Emiten Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.....	56
Lampiran 2 Data Sampel (Data Asli).....	57
Lampiran 3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	63
Lampiran 4 Pengujian Asumsi Klasik	64
Lampiran 5 Pengujian Koefisien Determinasi, Pengujian Autokorelasi, dan pengujian Kelayakan Model.....	66
Lampiran 6 Pengujian Pemilihan Model	67
Lampiran 7 Pengujian Hipotesis.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini, peranan serta perkembangan kondisi perekonomian yang semakin pesat dan persaingan yang semakin ketat, dalam pasar modal merupakan suatu tantangan dan peluang bagi setiap pengusaha untuk melakukan pengembangan usahanya. Peran pertamanya adalah properti bisa berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia lewat Industri. Lalu peran properti selanjut yakni properti juga bisa mengundang investasi baru yang datang ke Indonesia. Selain itu, properti juga bisa menyerap tenaga kerja. Tentunya dengan penyerapan tenaga kerja yang tinggi bisa berpengaruh terhadap daya beli dan perekonomian.

Real estate yang telah diindonesiakan menjadi real estat didefinisikan sebagai *“land and all improvement made both on and to land”* atau tanah dengan segala perbaikan dan perkembangannya. Perbaikan yang dimaksudkan adalah semua buatan manusia yang dilekatkan pada tanah. Dengan demikian, real estat bisa diartikan sebagai tanah dan semua benda yang menyatu di atasnya (berupa bangunan) serta yang menyatu terhadapnya (halaman, pagar, jalan, saluran, dan lain-lain yang berada di luar bangunan). Sedangkan *property* didefinisikan sebagai *“the interest, benefits, and rights inherent in the ownership of real estate”*, yakni istilah yang menyangkut hubungan hukum antara obyek (*real estate*) dengan subyek (pemilik). Istilah *real estate* hanya menyangkut obyek tanah dan bangunan.

Bisnis *property* saat ini memberikan peluang dan kesempatan yang cukup terbuka untuk berkembang. Beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain : pengadaan rumah selalu kurang dibanding kebutuhan rumah masyarakat, tingkat suku bunga KPR relatif rendah dan

cenderung tidak stabil. Terbukanya peluang tersebut, tentunya menjadi suatu kesempatan untuk mengundang para investor asing maupun domestik untuk dapat berinvestasi di dalam negeri, sehingga dana akan mengalir ke Indonesia melalui penanaman modal asing, dan dapat memberikan profit untuk membantu pertumbuhan bisnis *real estate* di Indonesia. Profit (laba) merupakan tujuan utama dibentuk suatu perusahaan. Perusahaan berupaya meningkatkan profitabilitas untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya di masa depan (Lukman, 2009).

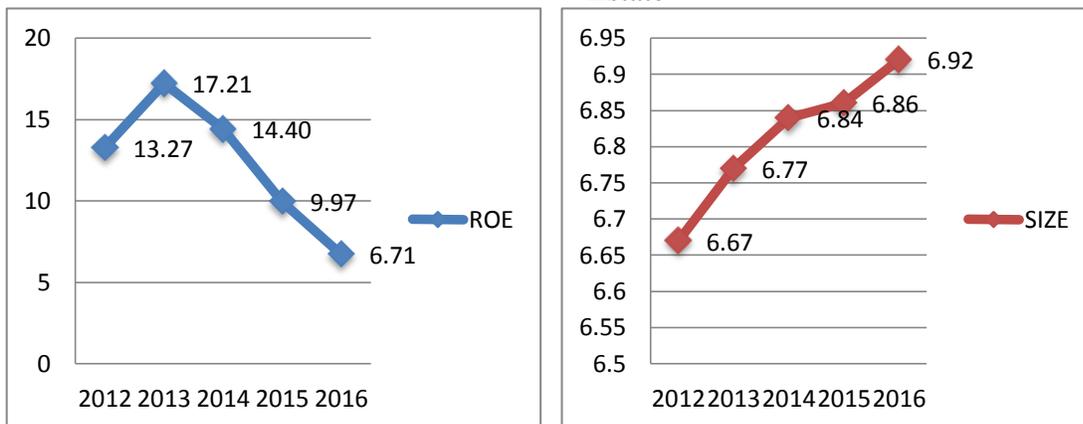
Perusahaan memiliki laba yang besar akan lebih diminati oleh investor karena diharapkan dapat memberikan return yang lebih besar bagi investor apabila mereka melihat dan menganalisa laporan keuangan terlebih dahulu. Sehingga sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi, mereka menghindari segala sesuatu yang dapat merugikan dari investasi. Dengan adanya laba bersih yang baik maka akan berpengaruh pada kinerja perusahaan dilihat dari profitabilitas yang diukur dengan *return on equity (ROE)*. Karena *return on equity (ROE)* mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. *Return on equity (ROE)* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar hasil *return on equity (ROE)* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (profit) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Horne dan Wachowicz 2005). *ROE* merupakan rasio antara laba setelah pajak (*Earning after taxes / EAT*) terhadap total modal yang berasal setoran modal pemegang saham, laba tak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan. Sehingga *ROE* sering digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya. Semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin tinggi *ROE*, dan

semakin baik pula kinerja perusahaan. Laba perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas penjualan. *Return on equity (ROE)* merupakan tingkat pengembalian atas modal pemegang saham.

Salah satu meningkatnya *return on equity* disebabkan oleh *firm size*. Berikut grafik *return on equity (ROE)* dan *firm size (ukuran perusahaan)* yang mana *firm size* adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan, dan nilai total aktiva (Riyanto, 2010).

Grafik 1.1
Grafik Rata-Rata *Firm Size* dan ROE Periode 2012-2016 Pada Sub Sektor Properti dan Real Estate



sumber: www.idx.com (data diolah)

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa terdapatnya fenomena yang menarik untuk diteliti karena tidak sesuai dengan teori *critical resource* yang di ungkapkan oleh “Kusuma (2005)”, yaitu semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat. Namun pada grafik 1.1 diatas *ROE* mengalami kenaikan pada tahun 2012-2013 dan mengalami penurunan pada tahun 2014-2016, sedangkan *firm size* mengalami peningkatan setiap tahunnya. *Firm size* adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi

yang dihadapi perusahaan (Sawir, 2005). Meningkatnya *firm size* seharusnya *ROE* juga meningkat, namun hal tersebut berbanding terbalik. Hal ini sangat menarik untuk diteliti, karena apakah yang mempengaruhi laba perusahaan property dan real estate sehingga pada tiga tahun terakhir mengalami penurunan.

Menurut Putra (2009) naik turunnya profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*. Namun dalam penelitian ini yang diambil sebagai variabel yang mempengaruhi *Return On Equity (ROE)* adalah *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Current Ratio (CR)*. *Debt to assets ratio* (rasio utang) adalah rasio yang mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, karena semua hutang mengandung risiko maka semakin besar persentasenya makin besar risiko yang ditanggung perusahaan, dan semakin besar pula risiko yang ditanggung investor (Horne dan Wachowicz, 2005).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bonatua, (2015) menyatakan hasilnya bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity (ROE)* pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverages* yang listed di BEI periode 2010-2013. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh Yanuarta, dkk (2013) yang menyatakan hasilnya bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity (ROE)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ritonga (2014) yang menyatakan hasilnya bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity (ROE)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2012.

Total assets turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang berupa asset (Adam, 2008). Menurut Sawir (2005) rasio perputaran total aktiva (*total assets turnover*) menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual. Perputaran aktiva diperoleh dengan cara membagi total penjualan dengan total aktiva yang dioperasikan di dalam perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran efektifitas dan efisiensi total perusahaan sebab diambil dari total (seluruh) kekayaan yang ada (dimiliki) oleh perusahaan (Kusnadi, 2001).

Menurut penelitian oleh Animah (2009) menyatakan hasilnya bahwa *total asset turnover (TATO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity (ROE)*. Penelitian ini didukung oleh Kartikaningsih (2013) yang menyatakan hasilnya bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity (ROE)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarikardawati (2016) yang menyatakan hasilnya bahwa *total asset turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity (ROE)* pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi di BEI tahun 2008-2012.

Rasio lancar atau *current ratio (CR)* adalah bagian dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang paling umum dan utama yang sering digunakan. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo (Horne dan Wachowicz, 2005). Rasio lancar yang rendah menunjukkan

bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang dengan pihak luar sehingga hal itu dapat memengaruhi laba perusahaan. Menurut penelitian oleh Hamid (2016) menyatakan hasilnya bahwa *current ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity (ROE)* pada perusahaan Industri Telekomunikasi yang listing di BEI. Penelitian ini didukung oleh Mujtahidah (2016) yang menyatakan hasilnya bahwa *current ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity (ROE)*. Berbeda dengan penelitian Kartikaningsih (2013) yang menyatakan hasilnya bahwa *current ratio (CR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity (ROE)* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena serta adanya perbedaan hasil penelitian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai beberapa variabel yang berpengaruh terhadap Profitabilitas. Untuk menemukan bukti empiris bagaimana pengaruh *debt to asset ratio, total asset turnover dan current ratio* terhadap profitabilitas (*return on equity*) sub sektor property dan real estate, yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan saat ini adalah pada periode penelitian dan variabel independennya. Dimana objek pada penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Oleh karena itu penulis mengangkat penelitian ini dengan judul ***“Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), dan Current Ratio (CR) terhadap Profitabilitas (Return On Equity) Pada Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016”***

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis merumuskan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Profitabilitas (Return On Equity)* pada sub sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 ?
2. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Profitabilitas (Return On Equity)* pada sub sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 ?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap *Profitabilitas (Return On Equity)* pada sub sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Profitabilitas (Return On Equity)* pada sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016
2. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Profitabilitas (Return On Equity)* pada sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

3. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Profitabilitas (Return On Equity)* pada sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai Profitabilitas.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Profitabilitas sehingga dapat berguna bagi investor dalam rangka menilai kinerja perusahaan yang tercermin dari seberapa banyak perusahaan menghasilkan profit dalam satu periode sebagai dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Sawir (2005) profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio kemampulabaan (profitabilitas) akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Menurut Kasmir (2008) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Sedangkan menurut Prihadi (2010) profitabilitas merupakan tolak ukur pertama keberhasilan perusahaan. Investor lebih berkepentingan terhadap rasio profitabilitas. Hal ini tidak berarti kreditor tidak menggunakan ukuran profitabilitas untuk mengukur penyaluran kreditnya. Pada kredit jangka panjang profitabilitas tetap mendapatkan perhatian kreditor, walaupun tidak seintens investor dalam menilai profitabilitas. Tidak semua rasio profitabilitas harus dihitung, analis dapat memilih rasio profitabilitas sesuai dengan kebutuhan.

Menurut Horne dan Wachowicz (2005) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, asset dan modal tertentu. Rasio ini kan mampu menunjukkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Menurut Putra (2009), menyatakan bahwa profitabilitas adalah

kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dimana hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha ataupun manajemen saja tetapi juga bagi pihak luar perusahaan. Terutama bagi pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2008), tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Sedangkan manfaat rasio profitabilitas bagi perusahaan dan pihak luar perusahaan sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.2.3 Rasio Profitabilitas

Menurut Brigham (2010) rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi. Menurut Irham (2012) jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut :

- a. *Net Profit Margin* (NPM) yaitu salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.
- b. *Gross Profit Margin* (GPM) rasio ini merupakan margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan.
- c. *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan.
- d. *Return On Equity* (ROE) yaitu rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

2.1.2.4 Indikator Profitabilitas

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *return on equity* (ROE). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan

menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengolahan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. *Retur on equity (ROE)* menurut Irham (2012) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas.

Menurut Walsh (2004) *return on equity (ROE)* adalah rasio yang paling penting dalam keuangan perusahaan karena *return on equity (ROE)* mengukur pengembalian absolute yang akan diberikan perusahaan kepada investor. Tingkat *return on equity (ROE)* yang tinggi akan membawa keberhasilan bagi perusahaan. Menurut Sartono (2010) *return on equity (ROE)* merupakan pengembalian hasil atau ekuitas yang jumlahnya dinyatakan sebagai suatu parameter dan diperoleh atas investasi dalam saham biasa perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Menurut Kasmir (2008) *return on equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

2.1.3 Debt to Assets Ratio (DAR)

Menurut Kasmir (2008) *debt to asset ratio (DAR)* mengukur berapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang atau berapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi nilai *DAR* berarti semakin besar sumber dana melalui pinjaman untuk membiayai aktiva. Nilai *DAR* yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi pula karena ada kekhawatiran perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki sehingga untuk memperoleh tambahan pinjaman akan semakin sulit. Di sisi lain, perusahaan yang menggunakan hutang dalam jumlah besar umumnya memiliki *ROE*

tinggi, karena manajemen berusaha untuk mewujudkan tingkat pengembalian yang disyaratkan oleh investor akibat tingginya risiko. Selain itu hutang yang besar menimbulkan perlindungan pajak karena laba operasi dikurangkan terlebih dahulu dengan beban bunga sehingga *ROE* pun tinggi. Hal ini disebabkan laba setelah pajak dibandingkan dengan ekuitas yang jumlahnya lebih kecil dari hutang.

Menurut Lukman (2009) *debt to assets ratio (DAR)* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Sedangkan menurut Horne dan Wachowicz (2005) *debt to assets ratio (DAR)* adalah rasio yang mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, karena semua hutang mengandung risiko maka semakin besar persentasenya makin besar risiko yang ditanggung perusahaan, dan semakin besar pula risiko yang ditanggung investor.

Menurut Lukman (2009), semakin tinggi nilai DAR ini mengindikasikan :

- a. Semakin besar jumlah asset yang dibiayai oleh hutang
- b. Semakin kecil jumlah asset yang dibiayai oleh modal
- c. Semakin tinggi resiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang
- d. Semakin tinggi beban bunga hutang yang harus di tanggung perusahaan.

2.1.4 Total Asset Turnover (TATO)

Menurut Abdul (2007), *Total asset Turnover (TATO)* merupakan aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa asset. Semakin tinggi rasio ini semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Rasio yang tinggi biasanya

menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya. Menurut Lukman (2009) *total asset turnover (TATO)* adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *total asset turnover (TATO)* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total asset turnover (TATO)* ditingkatkan atau diperbesar. *Total asset turnover (TATO)* ini penting bagi para kreditur maupun pemilik perusahaan, namun akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan.

Aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk aset yang bersifat jangka pendek, maupun jangka panjang. Rasio aktivitas menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (*sales*) dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut. Rasio aktivitas juga dapat digunakan untuk memprediksi modal yang dibutuhkan perusahaan (baik untuk kegiatan operasi maupun jangka panjang). *Total asset turnover* mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivanya. Ukuran penggunaan aktiva paling relevan adalah penjualan, karena penjualan penting bagi laba. Rasio ini merupakan ukuran sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga hasil usaha akan meningkat (Sawir, 2005).

Menurut Brigham (2010), *Total Assets Turnover* sendiri merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. *TATO* merupakan rasio pengelolaan aktiva terakhir, mengukur perputaran atau pemanfaatan dari semua aktiva perusahaan. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya, penjualan harus ditingkatkan. Dengan demikian setiap perusahaan diharapkan mampu menghasilkan *Return on equity* secara maksimal dari laba yang dihasilkan.

2.1.5 *Current Ratio (CR)*

Menurut Atmaja (2008) *Current ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *current ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana *current ratio* tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara cepat.

Menurut Horne dan Wachowicz (2005) *current ratio (CR)* merupakan bagian dari rasio lancar (likuiditas) yang paling umum dan utama dan sering digunakan. Rasio likuiditas digunakan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. *Current ratio (CR)* adalah suatu indikator terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditur jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat. *Current ratio (CR)* dihitung dengan membagi aset lancar dengan liabilitas jangka pendek dan menunjukkan

kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya.

Menurut Husnan (2010) *current ratio (CR)* merupakan rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Rasio ini mengukur aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang lancar perusahaan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya. Tingginya rasio lancar dapat menunjukkan adanya uang kas berlebih yang bisa berarti dua hal yaitu besarnya keuntungan yang telah diperoleh atau akibat tidak digunakannya keuangan perusahaan secara efektif untuk berinvestasi.

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Profitabilitas

Menurut Yanuarta, dkk (2013) pada kondisi ekonomi normal, peningkatan penggunaan hutang awalnya akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena bunga masih relatif rendah dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal tersebut disebabkan karena penggunaan hutang yang semakin besar akan meningkatkan beban bunga dan risiko yang akan dihadapi kreditor juga semakin tinggi. Hal ini berarti solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to asset ratio (DAR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas *return on equity (ROE)*.

Pernyataan diatas di dukung oleh Bonatua (2015) yang menyatakan hasilnya bahwa *debt to assets ratio (DAR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity (ROE)* pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang listed di BEI periode 2010-2013.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Hidayati (2014) yang menyatakan hasilnya bahwa *debt to asset ratio (DAR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity (ROE)* pada perusahaan LQ45 non Bank di BEI. Penelitian ini juga di dukung oleh Salim (2015) yang menyatakan hasilnya bahwa *debt to asset ratio (DAR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity (ROE)* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas pada sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

2.2.2 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Profitabilitas

Menurut Sawir (2005), rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam kontrol pengendaliannya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva yakni persediaan, piutang, aktiva tetap, dan aktiva lain-lain. Menurut standar, rasio perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) yang sehat adalah berkisar 2 kali. Menurut Kasmir (2008) semakin cepat perputaran aset yang dialami perusahaan semakin cepat peningkatan laba yang dihasilkan. Dengan demikian maka tingkat *return on equity (ROE)* juga ikut meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah laba yang diperoleh perusahaan.

Hal ini disebabkan karena semakin banyak penjualan yang dilakukan perusahaan semakin besar kesempatan mendapatkan laba yang maksimal. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Animah (2009) menyatakan hasilnya bahwa *total asset turnover (TATO)* berpengaruh

positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (*ROE*). Penelitian ini di dukung oleh Kartikaningsih (2013) yang menyatakan hasilnya bahwa *total asset turnover* (*TATO*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* (*ROE*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Mujtahidah (2016) yang menyatakan hasilnya bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* (*ROE*). Penelitian ini didukung oleh Yanuarta (2013) yang menyatakan hasilnya bahwa *total asset turnover* (*TATO*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* (*ROE*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

2.2.3 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas

Current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas. Horne dan Wachowicz (2005) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih maka akan mampu untuk memenuhi utang (jatuh tempo) tersebut. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar untuk menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar nilai perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya *current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang dengan pihak luar sehingga hal itu dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Halin (2016) menyatakan hasilnya bahwa *current ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity (ROE)* pada perusahaan Industri Telekomunikasi yang listing di BEI. Penelitian ini di dukung oleh Mujtahidah (2016) yang menyatakan hasilnya bahwa *current ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity (ROE)*. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Enggarwati (2016) yang menyatakan hasilnya bahwa *current ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity (ROE)* pada perusahaan Otomotif di BEI. Penelitian ini didukung oleh Sari dan Imam Hidayat (2017) yang menyatakan hasilnya bahwa *current ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity (ROE)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun. Dari pemikiran-pemikiran tersebut, dimana semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan meningkat.

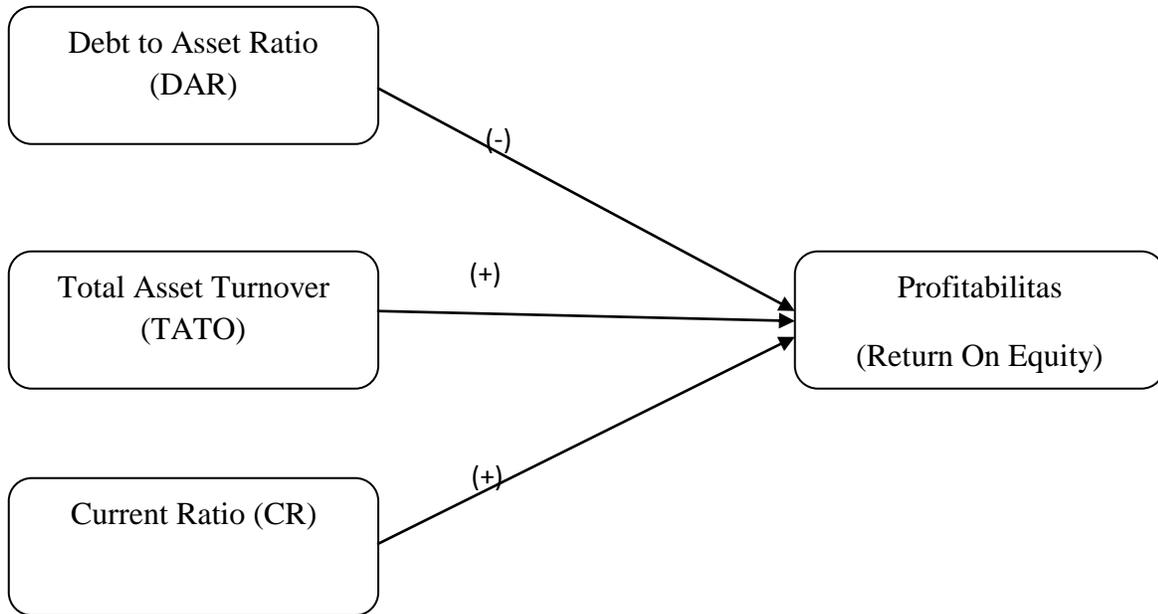
Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan pengembangan hipotesis pengaruh *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan *current ratio* terhadap *Profitabilitas (ROE)* maka dapat dibuat sebuah kerangka berfikir yang dapat dipedomani dalam melakukan analisis data seperti terlihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir Teoritis



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yaitu sebanyak 38 perusahaan. Menurut Arikunto (2006) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam setiap penelitian sampel yang diambil harus benar-benar representatif atau mewakili, karena jika kurang representatif mengakibatkan nilai yang dihitung dari sampel tidak cukup tepat untuk menduga nilai populasi yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *sampling jenuh* (sensus). Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi berdasarkan teknik pengambilan sampel yang digunakan maka semua populasi dari penelitian ini akan dijadikan sampel sebanyak 38 perusahaan pada sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *sekunder* berupa data keuangan, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan property dan real estate selama periode 2012-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rasio keuangan perusahaan yaitu profitabilitas diukur dengan *return on equity*, solvabilitas diukur dengan *debt to asset ratio*, rasio perputaran total aktiva diukur dengan *total asset turnover*, dan rasio lancar diukur dengan *current ratio*.

3.2.2 Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 yang didapatkan dari bahan hasil publikasi perusahaan yang bersumber dari alamat situs web yaitu www.idx.co.id.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Secara umum variabel penelitian yang digunakan didalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

3.3.1.1 Return On Equity

Menurut Sartono (2010) *return on equity (ROE)* merupakan pengembalian hasil atau ekuitas yang jumlahnya dinyatakan sebagai suatu parameter dan diperoleh atas investasi dalam saham biasa perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. *Return on equity* merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total modal sendiri (ekuitas) yang berasal dari setoran pemilik. Rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Return On equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Independen (X)

3.3.2.1 Debt To Asset Ratio (X1)

Menurut Horne dan Wachowicz (2005) *debt to assets ratio (DAR)* adalah rasio yang mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, karena semua hutang mengandung risiko maka semakin besar persentasenya makin besar risiko yang ditanggung perusahaan, dan semakin besar pula risiko yang ditanggung investor. *Debt to asset ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2.2 Total Asset Turnover (X2)

Menurut Kasmir (2008) *total asset turnover (TATO)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dihasilkan. Apabila menganalisis rasio ini didalam beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat akan memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva hasil usaha akan meningkat. *Total asset turnover* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total asset}}$$

3.3.2.3 Current Ratio (X3)

Menurut Husnan (2010) *current ratio (CR)* merupakan rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Rasio ini mengukur aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang lancar perusahaan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya

semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya. Tingginya rasio lancar dapat menunjukkan adanya uang kas berlebih yang bisa berarti dua hal yaitu besarnya keuntungan yang telah diperoleh atau akibat tidak digunakannya keuangan perusahaan secara efektif untuk berinvestasi. *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\textit{Aset Lancar}}{\textit{Hutang Lancar}}$$

3.4 Metode Analisis Data

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis maka digunakan metode analisis kuantitatif. Didalam penelitian ini analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data penelitian guna untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan adapun alat bantu yang digunakan untuk menganalisis data didalam penelitian ini adalah menggunakan bantuan program *eviews*. Adapun tahap-tahap pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.4.1 Analisis Deskriptif

Pada analisis deskriptif penelitian hanya menggambarkan keadaan data apa adanya melalui parameter-parameter seperti mean, median, modus, distribusi frekuensi dan ukuran statistik lainnya.

3.4.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial merupakan proses pengambilan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data sampel yang lebih sedikit mengambil kesimpulan yang lebih umum untuk sebuah populasi.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, mempunyai nilai residual yang terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji

Jarque-Bera (J-B). Data akan dikatakan terdistribusi normal apabila nilai probabilitas J-B lebih besar dari (0,05) (Winarno, 2011).

3.4.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan kondisi adanya hubungan linier atau korelasi antar variabel independen karena melibatkan variabel independen yang lebih dari satu (Winarno, 2011). Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat korelasi antar variabel independen, jika koefisien korelasi di atas 0,80 maka diduga ada multikolinearitas. Sebaliknya jika koefisien korelasi kurang dari 0,80 maka diduga tidak terdapat multikolinearitas (Widarjono, 2010).

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji sama atau tidaknya varians dari residual observasi yang satu dengan observasi lainnya (Ariesta, 2012). Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas digunakan metode uji *white*, dimana apabila nilai probabilitas (*p-value*) observasi *R-squared* lebih besar dibandingkan tingkat resiko kesalahan yang diambil (digunakan $\alpha = 5\%$), maka residual digolongkan homokedastisitas (Widarjono, 2010).

3.4.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut Widarjono (2010), Autokorelasi disebut juga dengan korelasi yang terjadi antara anggota observasi yang dibentuk time series. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t , dengan

kesalahan pada periode t_1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain, masalah ini seringkali ditemukan apabila menggunakan runtun waktu. Pengujian dapat menggunakan *Durbin Watson Test*. Secara umum nilai DW dapat di cari dengan menggunakan rumus :

$$D = \frac{\sum_{t=2}^n e_t^2 (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^n e_t^2}$$

Keterangan:

D = nilai D-W stat

e_t = nilai residu dari persamaan regresi pada periode t-1

e_{t-1} = nilai residu dari persamaan regresi pada periode t-1

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka DW antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

3.4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2009), menyatakan bahwa model regresi berganda digunakan untuk mencari pengaruh fungsional antara variabel independen dengan variabel dependen dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + e$$

Keterangan:

Y= Profitabilitas

α = Konstanta

X_1 = *Debt to asset ratio*

X_2 = *Total asset turnover*

X_3 = *Current ratio*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

e = Kesalahan (Standar Error)

i = Perusahaan

t= Periode

3.4.5 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai R^2 berkisar dari 0 sampai 1. Jika R^2 bergerak mendekati 1 berarti semakin besar variasi variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independen. Dan jika dalam perhitungan nilai R^2 sama dengan 0 maka ini menunjukkan bahwa variabel dependen atau terikat tidak bisa dijelaskan oleh variabel independen.

3.4.6 Uji Pemilihan Model (Uji Statistik F)

Uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui metode apa yang digunakan, dimana ada beberapa teknik dalam melakukan uji kelayakan model antaranya dengan menggunakan

metode *Common Effect*, *Fixed Effect*, atau *Random Effect*. Menurut Widarjono (2010) ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel, yaitu :

a. *Chow Test*

Uji ini digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel, bisa dilakukan dengan penambahan variabel *dummy* sehingga dapat diketahui bahwa interseptnya berbeda dapat diuji dengan uji statistik F. *Chow test* membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect*. *Chow test* dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews*.

Hipotesis yang dibentuk dalam *Chow test* adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \text{Model } \textit{Common Effect}$$

$$H_1 : \text{Model } \textit{Fixed Effect}$$

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%.

b. *Hausman Test*

Pengujian ini membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel. Uji *Hausman* ini didasarkan pada ide bahwa *Last Squares Dummy Variables* (LSDV) dalam metode *Fixed Effect* dan *Generalized Least Squares* (GLS) dalam metode *Random Effect* adalah efisien, sedangkan *Ordinary Least Squares* (OLS) dalam metode *Common Effect* tidak efisien. *Hausman test* menggunakan program yang serupa dengan *Chow test* yaitu program *Eviews*. Hipotesis yang dibentuk dalam *Hausman test* adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \text{Model } \textit{Random Effect}$$

$$H_1 : \text{Model } \textit{Fixed Effect}$$

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%.

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari pada metode *Common Effect* (PLS) digunakan. Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Pengujian didasarkan pada nilai residual dari metode *Common Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} H_0 &: \text{Pilih PLS} \\ H_1 &: \text{Pilih RE} \end{aligned}$$

H_0 diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai α . Sebaliknya, jika *P-value* lebih kecil dari nilai α artinya menerima H_1 dan H_0 ditolak. Nilai α yang digunakan sebesar 5%.

3.4.7 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji parsial t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Apabila nilai sig < α 5% maka hipotesis diterima dan terbukti signifikan. Sebaliknya jika nilai sig > α 5% maka hipotesis ditolak atau tidak terbukti signifikan. Dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta\eta}{s\beta\eta}$$

Keterangan :

t = Uji Parsial

$\beta\eta$ = Koefisien Regresi

$s\beta\eta$ = Standar error masing-masing variabel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Perusahaan yang terdaftar pada sub sektor property dan real estate sampai dengan periode sekarang 2018, yaitu sebanyak 48 perusahaan. Namun pada penelitian ini periode yang digunakan yaitu 2012 sampai dengan 2016 yaitu sebanyak 38 perusahaan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh *debt to asset ratio* (DAR), *total asset turnover* (TATO), dan *current ratio* (CR) terhadap Profitabilitas (*return on equity*) perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Berikut adalah gambaran mengenai distribusi data sampel pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Distribusi Data Sampel

No	Keterangan	Total
1.	Jumlah perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI sampai dengan tahun 2018	48
2	Jumlah perusahaan sub sektor property dan real estate yang baru <i>go public</i> setelah tahun 2012-2016	(10)
3	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	38

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan yang sesuai dengan periode penelitian 2012-2016 yaitu sebanyak 38 perusahaan. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *sampling jenuh* (sensus). Sehingga pada penelitian ini jumlah populasi sama dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 38 perusahaan.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengujian yang berguna untuk melihat karakter sampel yang akan digunakan didalam penelitian. Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan dapat dilihat seperti dibawah ini :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std.deviasi
ROE	190	-17,870	52,430	9,917	10,926
DAR	190	0,020	0,740	0,384	0,166
TATO	190	0,000	0,520	0,213	0,103
CR	190	0,083	30,375	2,798	3,769

Sumber : Lampiran 3 Hal 63

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif yang dilakukan dapat dilihat bahwa variabel dependen *Return On Equity* yang terendah dimiliki perusahaan Bhuwanatala Indah Permai Tbk pada tahun 2012 sebesar -17,870. Sedangkan *Return On Equity* tertinggi dimiliki oleh perusahaan Modernland Realty Tbk pada tahun 2013, yaitu sebesar 52,430. Hal ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu laba dengan efektif dan optimal, karena semakin tinggi rasio *return on equity* semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari modal yang dimiliki perusahaan. Sedangkan nilai rata-rata *return on equity* sebesar 9,917.

Selain variabel dependen (*Return On Equity*) hasil pengujian statistik deskriptif juga dapat dijelaskan bagaimana karakter variabel independen yang digunakan yaitu :

1. *Debt To Asset Ratio* menunjukkan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Berdasarkan tabel 4.2 nilai terendah untuk rasio *Debt To Asset Ratio* (DAR), dimiliki oleh perusahaan Eureka Prima Jakarta Tbk pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,020, dan nilai tertinggi untuk rasio ini dimiliki oleh perusahaan Gowa Makassar Tourism Development Tbk pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,740. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0.384, berarti rata-rata tingkat efisiensi jumlah aktiva yang dibiayai oleh hutang pada sub sektor property dan real estate adalah sebesar 0,384.
2. *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Berdasarkan tabel 4.2 nilai terendah untuk rasio *Total Asset Turnover* (TATO), dimiliki oleh perusahaan Eureka Prima Jakarta Tbk pada tahun 2015 dan 2016 yaitu sebesar 0,000, dan nilai tertinggi untuk rasio ini dimiliki oleh perusahaan Fortune Mate Indonesia Tbk pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,520. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,213 berarti rata-rata tingkat efisiensi perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan pada sub sektor property dan real estate adalah sebesar 0,213.
3. *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan tabel 4.2 nilai terendah untuk rasio *Current Ratio* (CR), dimiliki oleh perusahaan Greewood Sejahtera Tbk pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,083, dan nilai tertinggi untuk rasio ini dimiliki oleh perusahaan Eureka Prima Jakarta Tbk pada tahun 2016 yaitu sebesar 30,375. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 2,798, berarti rata-rata tingkat efisiensi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo pada sub sektor property dan real estate adalah sebesar 2,798.

4.2.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Hal ini bertujuan untuk memastikan data yang digunakan bebas dari gangguan yang dapat memberikan penafsiran yang bisa atau kurang mampunya variabel independen dalam menjelaskan hubungan dengan variabel dependen sehingga akan dapat hasil yang kurang maksimal. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

4.2.2.1 Hasil Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang digunakan didalam penelitian telah berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan pengujian normalitas digunakan bantuan uji *Jarque Berra* Didalam pengujian normalnya nilai *probability* harus berada diatas atau sama dengan alpha 0,05 (Winarno, 2011).

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas (Sebelum Normal)

Probability	Alpha	Keterangan
0,000	0,05	Belum Normal

Sumber : Lampiran 4 Hal 64

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa pengujian normalitas belum berdistribusi normal karena nilai *probability*nya dibawah 0,05. Oleh karena itu untuk pengujian normalitas perlu dilakukan agar semua data sampel pada penelitian ini berdistribusi normal. Untuk menormalkan data sampel tersebut dilakukan dengan cara transformasi logaritma. Berdasarkan prosedur yang dilakukan maka diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Log

Probability	Alpha	Keterangan
0,869	0,05	Normal

Sumber: Lampiran 4 Hal 64

Jadi berdasarkan tabel 4.4 setelah dilakukan pengujian normalitas dengan transformasi logatrima, maka seluruh data sampel yang diuji sudah terdistribusi normal, dengan nilai *probability* diatas 0,05 yaitu sebesar 0,869. Sebagaimana sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 perusahaan. Oleh karena itu untuk pengujian tahap selanjutnya bisa dilakukan.

4.2.2.2 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Gejala multikolinearitas akan terdeteksi apabila koefisien korelasi yang dihasilkan berada diatas 0,80 atau pengujian hipotesis dapat segera dilaksanakan setelah variabel independen terbebas dari gejala multikolinearitas (Nachrowi, 2006).

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Koefisien Korelasi	Cut Off	Keterangan
DAR → TATO	0,27	0,80	Bebas Multikolinearitas
DAR → CR	-0,48	-0,80	Bebas Multikolinearitas
TATO → CR	-0,14	-0,80	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Lampiran 4 Hal 65

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat untuk variabel DAR dan TATO memiliki koefisien korelasi 0,27 dengan *cut off* sebesar 0,80. Sedangkan variabel DAR dan CR memiliki koefisien korelasi sebesar -0,48 dengan *cut off* sebesar -0,80. Kemudian untuk variabel TATO dan CR

memiliki koefisien korelasi sebesar -0,14 dengan *cut off* sebesar -0,80. Hubungan antara variabel berpasangan dapat dikatakan kuat apabila nilai koefisien korelasi mendekati 0,80. Hal ini berlaku tidak hanya nilai koefisien korelasi positif saja namun juga pada nilai koefisien korelasi negatif. Sebaliknya, hubungan antara variabel berpasangan dikatakan lemah apabila nilai koefisien korelasi menjauh dari 0,80 dan mendekati -1.

Dari hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 4.5 diatas terlihat bahwa, semua variabel independen yang digunakan didalam penelitian memiliki koefisien korelasi dibawah 0,80, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas terhadap semua variabel independen penelitian. Hal ini berarti semua variabel layak digunakan untuk pengujian tahap selanjutnya.

4.2.2.3 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas digunakan bantuan uji *white*. Suatu data dikatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai *probability* dari observasi *R-square* berada diatas 0,05 (Winarno, 2011).

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Obs*R-square	Probability	Alpha	Keterangan
2,146	0,542	0,05	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 4 Hal 65

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel 4.6 yang telah dilakukan dengan uji *white*, diperoleh hasil observasi *R-squared* adalah sebesar 2,146 dan probability sebesar 0,542 dengan tingkat kesalahan 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai

observasi $R\text{-squared } 2,146 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian variabel penelitian layak untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

4.2.2.4 Hasil Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada setiap periode observasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Suatu data dapat dikatakan bebas autokorelasi apabila *Durbin Watson statnya* berada diantara -2 sampai +2.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Durbin Watson stat</i>	<i>Durbin Watson test</i>	Keterangan
1,380	-2 sampai +2	Bebas Autokorelasi

Sumber : Lampiran 5 Hal 66

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson stat* sebesar 1,380. Model regresi ini bebas gejala autokorelasi karena memiliki nilai *Durbin Watson* antara -2 sampai +2 sehingga dapat diikutsertakan untuk pengolahan data selanjutnya.

4.3. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel	R^2
DAR, TATO, CR	0,3593

Sumber : Lampiran 5 Hal 66

Berdasarkan pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai *R-Square* yang dihasilkan yaitu sebesar 0,3593 yang artinya sebesar 35,93 % kemampuan variabel independen yaitu DAR, TATO, dan CR memberikan kontribusi dalam mempengaruhi variabel dependen (*Return On Equity*). Sedangkan sisanya sebesar 64,07% variabel independen *Return On Equity* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan didalam penelitian ini.

4.4. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Model dapat dikatakan layak, apabila memiliki nilai probability dibawah atau $< \alpha 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis diterima atau H_a diterima. Hasil pengujian kelayakan model dengan menggunakan uji statistik F dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Keterangan	Probability F Statistik
Persamaan <i>Return On Equity</i>	0,0000

Sumber : Lampiran 5 Hal 66

Berdasarkan tabel 4.9 pengujian statistik F yang dilakukan diperoleh nilai probability dari F-statistik sebesar 0,0000 yang artinya nilai probability $<$ dari $\alpha = 0.05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen DAR, TATO, dan CR berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

4.5. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membantu peneliti membuat keputusan yang memungkinkan tentang kebenaran dari hipotesis nol dan alternatif, sehingga dapat ditarik

kesimpulan mengenai suatu populasi berdasarkan sampel yang dimiliki. Uji statistik t dilakukan dengan menggunakan data panel dan diperlukan uji pemilihan model diantaranya, *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*, melalui tiga pengujian yaitu, *chow test*, *hausman test* dan *lagrange multiplier test*, maka dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini :

Tabel 4.10
Hasil Pemilihan Model

Pemilihan Model	Perbandingan	Alpha	Nilai Probability	Hasil
Chow Test	Common Effect vs Fixed Effect	0,05	0,0000	fixed Effect
Hausman Test	Fixed Effect vs Random Effect	0,05	0,4058	Random Effect
Lagrange Multiplier Test	Random Effect vs Common Effect	0,05	0,0000	Random Effect

Sumber : Lampiran 6 Hal 67

Berdasarkan tabel 4.10, pada pemilihan model *chow test* dengan nilai probability sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga dipilih *fixed effect*. Kemudian dari hasil *hausman test* diperoleh nilai probability sebesar 0,4058 yang lebih besar dari alpha 0,05 sehingga dipilih *random effect*. Pemilihan model yang terakhir yaitu *lagrange multiplier test* dengan nilai probability sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga didapatkan hasil *random effect*. Dari ketiga pemilihan model tersebut ada dua model yang terpilih secara konsisten yaitu terdapat pada *random effect*. Oleh karena itu untuk pengujian hipotesis (uji statistik t) digunakan pada model *random effect*.

4.6. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah seluruh variabel penelitian berdistribusi normal dan terbebas dari gejala asumsi klasik seperti multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas maka tahapan pengujian regresi linear berganda dapat segera dilakukan, proses pengolahan data dapat dilakukan dengan

menggunakan pengujian *cross section random effect*. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat dilihat hasil yang diperoleh seperti tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Korelasi	Probability	Alpha	Kesimpulan
(constant)	-0,439116	-	-	-
DAR	-1,413341	0,7999	0,05	Tidak Signifikan
TATO	55,74687	0,0000	0,05	Signifikan
CR	-0,352427	0,1118	0,05	Tidak Signifikan

Sumber: Lampiran 7 Hal 70

Pada tabel 4.11 terlihat bahwa masing-masing variabel penelitian telah memiliki koefisien korelasi. Dari hasil olahan yang ditampilkan pada tabel diatas, dibentuk persamaan regresi berganda seperti yang terlihat dibawah ini :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

$$Y = -0,439116 - 1,413341 X_1 + 55,74687 X_2 - 0,352427 X_3 + e$$

Berdasarkan pada persamaan regresi linear berganda yang telah dibentuk, dapat dilihat bahwa nilai *debt to asset ratio* (DAR) sebesar -1,413341, yaitu memiliki arah yang negatif terhadap *return on equity* (ROE), artinya apabila nilai DAR sebuah perusahaan turun maka ROE akan naik. Untuk nilai variabel *total asset turnover* (TATO) sebesar 55,74687, yaitu memiliki arah yang positif terhadap *return on equity* (ROE), artinya apabila nilai TATO sebuah perusahaan naik maka ROE perusahaan tersebut akan naik. Sedangkan untuk nilai variabel *current ratio* (CR) sebesar -0,352427, yaitu memiliki arah yang negatif terhadap *return on equity* (ROE), artinya apabila nilai CR sebuah perusahaan turun maka ROE akan naik.

4.7. Uji Hipotesis (Uji Statistik T) dan Pembahasan

Uji statistik_t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi linear berganda (Ghozali, 2011). Hasil pengujiannya dapat dilihat sebagai berikut:

4.7.1 Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*)

Berdasarkan pada pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel *debt to asset ratio* (DAR) sebesar -1,413341 dengan nilai *probability* 0,7999 yang lebih besar dari *alpha* 0,05. Sehingga keputusan untuk variabel ini adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya *debt to asset ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini tidak membuktikan dengan penelitian Bonatua (2015), Salim (2015) dan Hidayati (2014) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap ROE. Dimana semakin besar penggunaan hutang maka akan meningkatkan beban bunga dan risiko yang akan dihadapi kreditor juga akan semakin tinggi. Namun penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Halim (2015), Feronicha (2015) dan Hamid (2015) yang menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap ROE.

Apabila DAR perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki beban bunga yang lebih besar pula. Bunga yang dibayarkan akan mengurangi laba perusahaan, jika bunga yang dibayar semakin tinggi dan pendapatan tetap maka laba perusahaan akan semakin rendah. Tinggi rendahnya DAR tidak berpengaruh terhadap ROE. Hal ini tergantung perusahaan tersebut memanfaatkan hutang yang diterima. Jika perusahaan banyak hutang, tetapi menginvestasikan pada hal yang menguntungkan otomatis laba perusahaan tersebut menjadi tinggi dan mampu menutupi beban bunga tersebut. Namun apabila perusahaan tidak mampu menginvestasikan pada

hal yang menguntungkan otomatis beban bunga menjadi lebih banyak. Jadi tidak berpengaruhnya DAR terhadap ROE tergantung pada bagaimana perusahaan memanfaatkan hutang tersebut.

4.7.2 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*)

Berdasarkan pada pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel *total asset turnover* (TATO) sebesar 55,74687 dengan nilai *probability* 0,0000 yang lebih kecil dari *alpha* 0,05. Sehingga keputusan untuk variabel ini adalah H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya *total asset turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti setiap adanya kenaikan aktivitas, maka akan meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep dan logika kegiatan operasi perusahaan, dimana semakin banyak penjualan yang dilakukan perusahaan semakin besar kesempatan mendapatkan laba yang maksimal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Animah (2009), Mujtahidah (2016), dan Yanuarta (2013) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Kartikaningsih (2013), yang juga menghasilkan kesimpulan bahwa *total asset turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE).

Total asset turnover dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. *Total asset turnover* dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva. Semakin tinggi *total asset turnover* maka semakin efisien penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Sehingga semakin tinggi *total asset turnover* akan semakin tinggi laba yang didapat.

4.7.3 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*)

Berdasarkan pada pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel *current ratio* (CR) sebesar -0.352427 dengan nilai *probability* 0.1118 yang lebih besar dari *alpha* 0.05. Sehingga keputusan untuk variabel ini adalah H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis, yang mana pada hipotesis CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Namun penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Halim (2015), yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Joko Adityo (2017), yang juga menghasilkan kesimpulan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE).

Secara teoritis apabila CR yang terus mengalami kenaikan tidak dapat memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih besar. Karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan memperoleh laba perusahaan. Apabila CR terlalu rendah juga akan berdampak buruk bagi perusahaan karena perusahaan tidak mampu melunasi hutang jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Tidak berpengaruhnya CR terhadap ROE, tergantung pada bagaimana kondisi aset lancarnya. Jika aset lancarnya bisa dimanfaatkan dengan baik dalam artian mampu meningkatkan (misalkan piutang, persediaan), jika piutang bisa dikelola dengan baik, sehingga tidak ada kredit macet dan persediaan itu adalah perputarannya lebih cepat, tentu akan mampu meningkatkan laba. Tetapi jika didalam pengelolaan aset lancarnya tidak efektif otomatis membuat dana tersebut menganggur, dan piutang tidak dapat ditagih sehingga terjadi kredit macet dan ROE akan

rendah. Jadi perusahaan yang memiliki CR yang tinggi, profitnya bisa tinggi dan juga rendah. Sehingga tidak ada pengaruh tinggi rendahnya terhadap ROE.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan pada pengujian koefisien determinasi maka diperoleh nilai 0.3593 yang artinya sebesar 35.93 % variabel independen yaitu *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Current Ratio* (CR) mempengaruhi variabel dependen (*Return On Equity*). Sementara sisanya sebesar 64.07% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
2. *Debt To Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai dengan 2016 karena memiliki nilai *probability* sebesar $0.7999 > \alpha = 0.05$ dengan nilai koefisien -1.413341.
3. *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Equity* sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai dengan 2016 karena memiliki nilai *probability* sebesar $0.0000 < \alpha = 0.05$ dengan nilai koefisien 55.74687.
4. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai dengan 2016 karena memiliki nilai *probability* sebesar $0.1118 < \alpha = 0.05$ dengan nilai koefisien -0.352427.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak luput dari berbagai keterbatasan, diantaranya sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini periode pengamatan yang digunakan relatif singkat yaitu periode 2012-2016 (5 tahun)
2. Variabel independen dalam penelitian ini masih relatif sedikit, dilihat dari koefisien determinasi diperoleh hanya 35.93%. Hal ini berarti masih banyak variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang mempengaruhi *Return On Equity*, seperti *Net Profit Margin*, *Inflasi* dan variabel lainnya.

5.3. Saran

Dengan memperhatikan hasil-hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat dipertimbangkan :

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya karena terdapat variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan seperti *Profit Margin*, *Inflasi*, *Gross Domestic Bruto* (GDP) dan variabel lainnya. Serta diharapkan pula agar dapat memperluas sampel penelitian agar hasil penelitian selanjutnya menjadi lebih tepat dan akurat.

5.4. Implikasi

Sesuai dengan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis dapat diajukan beberapa implikasi yang dapat memberikan manfaat positif:

1. Investor maupun calon investor, dimana investor dapat menggunakan sebagai pertimbangan alternatif dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi sesuai dengan

tingkat Profitabilitas (ROE) perusahaan. Dimana nilai ROE dapat mencerminkan bagus atau tidaknya laba perusahaan saat investor berinvestasi.

2. Bagi manajemen perusahaan diharapkan selalu memperhatikan rasio-rasio yang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan. Dengan ini perusahaan dapat mengontrol kinerja perusahaannya, sehingga perusahaan selalu berada pada tingkat efisiensi yang bisa menghasilkan laba yang maksimal. Dengan demikian kinerja perusahaan yang dicapai selalu meningkat.

DARTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. (2007). *Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Keuangan Daerah edisi Revisi*. Jakarta : Salemba Empat
- Adam, Martin. 2008. *Food Microbiology Third Edition*. RSC publishing. Guildford, UK
- Animah. 2009. Pengaruh Profit Margin, Total Asset Turnover, Equity Multiplier Terhadap Return On Equity. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi* Vol. 2, No. 2
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ariesta. 2012. *Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga
- Atmaja, Lukas setia. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Jakarta : Andi
- Bonatua, Bop Harlim. 2015. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Listed di BEI Periode 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 2, No. 2
- Brigham, Eugene dan Joel, Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11 Buku 1. Dialihbahasakan oleh Ali Akbar Yulianto*. Jakarta: Salemba Empat
- Enggarwati, Dewi dan Yahya. 2016. Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif di BEI. *Jurnal dan Ilmu Riset Manajemen*, Vol. 5, No. 11
- Feronicha, Azzalia. 2015. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Profitabilitas yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, Vol. 2, No. 2
- Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (5thed)*. Semarang : BP Universitas Diponegoro
- Halim, Abdul. 2015. Pengaruh Current Ratio, Debt to equity Ratio, Debt to Asset Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 2, No. 2
- Halin, Hamid. 2016. Pengaruh Rasio Lancar dan Rasio Hutang terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, Vol. 7, No. 1
- Hamid, Abdul dan Bertilia Lina Kusrina. 2015. Pengaruh Financial Leverage Terhadap Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol, 19, No. 1

- Hidayati, Zuni. 2014. Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas (Studi empiris pada perusahaan yang termasuk pada indeks LQ45 non Bank di BEI). *Jurnal manajemen dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 1
- Husnan, Suad. 2010. *Manajemen Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta : BPFE
- Horne, Jomes dan Wachowicz John. 2005. *Financial Manajemen: Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Buku 1. Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat
- Indah, Yunita. 2011. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden, Size, dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2005-2010). *Jurnal Manajemen*, Vol. 7, No. 2
- Irham, Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Kartikaningsih, Desi. 2013. Pengaruh Debt Rasio, Current Rasio, Total Asset Turnover, Size Perusahaan, dan Net Profit Margin Terhadap Return On Equity (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011). *Jurnal Akuntansi*, Vol .1, No. 2
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo
- Kusuma, Hadri. 2005. Size Perusahaan dan Profitabilitas kajian Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 1, No. 10
- Kusnadi, Zaitul. 2001. *Akuntansi Manajemen (Komprehensif, Tradisional & Kontemporer)*. Universitas Brawijaya Malang
- Lukman, Syamsudin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mujtahidah, Imama. 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5, No. 11
- Nachrowi. 2006. *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta : FE UI
- Putra, Raharja. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat
- Prihadi, Toto. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Ppm Manajemen

- Ritonga, Maharani. 2014. Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2012). *Jurnal Akuntansi Bisnis* Vol. 8, No. 2
- Riyanto, Bambang. 2010. Dasar-dasar pembelajaran Perusahaan. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta
- Salim, Jihan. 2015. Pengaruh Leverage (DAR, DER, dan TIER) Terhadap ROE Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. *Perbanas Review*, Vol. 1, No.1
- Sarikadarwati. 2016. Analisis Pengaruh DER, dan TATO Terhadap ROE Pada Perusahaan Manufaktur Sub sector Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*, Vol. 5, No. 2
- Sari, Septi dan Imam Hidayat. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. *Jurnal dan Ilmu Riset Manajemen* Vol. 6, No. 6
- Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4th ed)*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung :Alfabeta
- Syafri, Sofyan. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Walsh. 2004. *Key Management Ratios (3rd ed)*. Jakarta : Erlangga
- Widarjono. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Winarno, Wing Wahyu. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*. Yogyakarta : STIM YKPN
- Yanuarta, Ramel dan Shinta Permata Sari. 2013. Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Hutang dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, Vol. 2, No.2

LAMPIRAN PENELITIAN

Lampiran 1

Daftar Perusahaan yang dijadikan Sampel Penelitian Tahun 2012-2016

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
5	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
6	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
7	BKSL	Sentul City Tbk
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
9	COWL	Cowell Development Tbk
10	CTRA	Ciputra Development Tbk
11	DART	Duta Anggada Realty Tbk
12	DILD	Intiland Development Tbk
13	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
14	ELTY	Bakrieland Development Tbk
15	EMDE	Megapolitan Developments Tbk
16	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
17	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk
18	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
19	GWSA	Greewood Sejahtera Tbk
20	JRPT	Jaya Real Property Tbk
21	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
22	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
23	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
24	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
25	MDLN	Modernland Realty Tbk
26	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
27	MTLA	Metropolitan Land Tbk
28	MTSM	Metro Realty Tbk
29	MORE	Indonesia Prima Property Tbk
30	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
31	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk
32	PWON	Pakuwon Jati Tbk
33	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
34	RDTX	Roda Vivatex Tbk
35	RODA	Pikko Land Development Tbk
36	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk

37	SMDM	Suryamas Duta Makmur Tbk
38	SMRA	Summarecon Agung Tbk

Lampiran 2
Tabulasi Data Asli
Sub Sektor Proerty dan Real Estate Periode 2012-2016

NAMA PERUSAHAN	KODE EMITEN	TAHUN	ROE	DAR	TATO	CR
Agung Podomoro Land Tbk	APLN	2012	13.25	0.58	0.31	1.56
		2013	12.9	0.63	0.25	1.68
		2014	11.63	0.64	0.22	1.83
		2015	12.31	0.63	0.24	1.39
		2016	9.42	0.61	0.23	1.07
Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	2012	25.70	0.57	0.22	1.23
		2013	16.68	0.63	0.26	0.75
		2014	18.47	0.62	0.21	1.14
		2015	10.36	0.65	0.15	0.72
		2016	7.10	0.64	0.13	0.9
Bekasi Asri Pemula Tbk	BAPA	2012	5.13	0.45	0.16	2.22
		2013	5.43	0.47	0.23	2.69
		2014	7.08	0.43	0.26	2.93
		2015	1.19	0.43	0.14	2.08
		2016	1.55	0.4	0.18	2.18
Bumi Citra Permai Tbk	BCIP	2012	4.93	0.44	0.31	0.76
		2013	14.51	0.48	0.42	0.59
		2014	12.19	0.58	0.37	0.36
		2015	2.11	0.62	0.1	1.1
		2016	16.19	0.61	0.28	1.58
Bhuwanatala Indah Permai Tbk	BIPP	2012	- 17.87	0.53	0.17	1.5
		2013	25.14	0.23	0.11	0.33
		2014	-0.28	0.27	0.16	0.56
		2015	-0.12	0.19	0.01	1.14
		2016	2.26	0.27	0.06	1.31
Bukit Darmo Property Tbk	BKDP	2012	-8.99	0.28	0.01	3.6
		2013	- 10.01	0.3	0.01	3.19
		2014	1.20	0.28	0.13	1.63
		2015	-4.93	0.28	0.08	3.07
		2016	-5.30	0.3	0.06	0.21

Sentul City Tbk	BKSL	2012	4.59	0.22	0.1	3.18
		2013	8.80	0.35	0.09	4.57
		2014	0.66	0.37	0.07	3.02
		2015	0.94	0.41	0.05	1.3
		2016	7.85	0.37	0.1	1.41
Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	2012	14.04	0.37	0.22	2.68
		2013	21.66	0.41	0.25	2.67
		2014	21.63	0.34	0.2	2.06
		2015	10.64	0.39	0.17	2.73
		2016	8.37	0.36	0.17	2.94
Cowell Development Tbk	COWL	2012	6.14	0.36	0.18	1.42
		2013	4.12	0.39	0.17	0.67
		2014	12.27	0.63	0.15	0.97
		2015	- 15.22	0.67	0.16	1.01
		2016	-1.95	0.66	0.16	1.58
Ciputra Development Tbk	CTRA	2012	10.02	0.44	0.22	1.56
		2013	14.47	0.51	0.25	1.35
		2014	15.71	0.51	0.27	1.47
		2015	14.44	0.5	0.29	1.57
		2016	8.19	0.51	0.23	1.88
Duta Anggada Realty Tbk	DART	2012	6.37	0.34	0.2	1.16
		2013	6.18	0.39	0.17	2.01
		2014	12.57	0.37	0.25	1.86
		2015	5.19	0.4	0.15	0.66
		2016	5.30	0.4	0.12	0.64
Intiland Development Tbk	DILD	2012	5.07	0.35	0.21	1
		2013	8.05	0.46	0.2	0.79
		2014	9.67	0.5	0.2	1.37
		2015	5.88	0.57	0.21	0.89
		2016	4.28	0.57	0.19	0.92
Duta Pertiwi Tbk	DUTI	2012	11.90	0.22	0.24	4.59
		2013	12.52	0.19	0.21	1
		2014	11.23	0.22	0.19	3.34
		2015	9.82	0.24	0.19	3.62
		2016	10.79	0.2	0.2	3.89
Bakrieland Development Tbk	ELTY	2012	-	0.4	0.19	0.86

			12.03			
		2013	-3.24	0.42	0.27	0.63
		2014	6.23	0.48	0.11	0.92
		2015	- 10.85	0.55	0.11	0.77
		2016	-8.55	0.55	0.12	1.04
Megapolitan Developments Tbk	EMDE	2012	0.80	0.41	0.12	1.67
		2013	6.09	0.41	0.24	1.84
		2014	7.47	0.49	0.26	1.62
		2015	9.28	0.45	0.26	1.49
		2016	9.52	0.5	0.24	2.06
Fortune Mate Indonesia Tbk	FMII	2012	0.39	0.3	0.11	3.37
		2013	-2.81	0.34	0.12	1.17
		2014	0.85	0.38	0.1	1.33
		2015	35.82	0.24	0.41	3.07
		2016	41.16	0.13	0.52	3.94
Gowa Makassar Tourism Development Tbk	GMTD	2012	27.52	0.74	0.27	1.29
		2013	22.77	0.69	0.23	1.02
		2014	18.01	0.56	0.21	2.11
		2015	21.38	0.56	0.24	1.06
		2016	13.61	0.48	0.22	1.17
Perdana Gapuraprima Tbk	GPRA	2012	8.01	0.46	0.27	2.87
		2013	13.30	0.4	0.39	3.89
		2014	10.29	0.41	0.37	2.98
		2015	7.70	0.4	0.26	3.49
		2016	4.65	0.36	0.27	4.22
Greewood Sejahtera Tbk	GWSA	2012	26.32	0.2	0.34	0.85
		2013	8.04	0.12	0.04	0.89
		2014	8.71	0.14	0.08	0.08
		2015	20.16	0.08	0.01	0.5
		2016	3.24	0.07	0.02	8.8
Jaya Real Property Tbk	JRPT	2012	19.26	0.56	0.22	0.88
		2013	20.36	0.56	0.21	0.7
		2014	22.32	0.52	0.29	0.7
		2015	21.00	0.45	0.28	0.98
		2016	20.75	0.42	0.28	0.97
Kawasan Industri Jababeka	KIJA	2012	9.56	0.44	0.2	3.65

Tbk		2013	2.50	0.49	0.33	2.87
		2014	8.45	0.45	0.33	5.04
		2015	6.66	0.49	0.29	0.16
		2016	7.56	0.47	0.27	6.45
Eureka Prima Jakarta Tbk	LCGP	2012	-0.43	0.1	0.07	9.91
		2013	-0.41	0.02	0.01	13.38
		2014	1.08	0.07	0.08	14.19
		2015	-0.22	0.05	0	17.85
		2016	0.02	0.04	0	30.38
Lippo Cikarang Tbk	LPCK	2012	33.13	0.57	0.36	1.57
		2013	32.47	0.53	0.34	1.62
		2014	31.60	0.38	0.42	2.39
		2015	25.18	0.34	0.37	3.75
		2016	12.72	0.03	0.26	4.97
Lippo Karawaci Tbk	LPKR	2012	11.53	0.54	0.25	5.6
		2013	11.23	0.55	0.21	4.96
		2014	17.77	0.53	0.31	5.23
		2015	5.41	0.54	0.21	6.91
		2016	5.56	0.52	0.23	5.45
Modernland Realty Tbk	MDLN	2012	11.70	0.52	0.23	1.27
		2013	52.43	0.52	0.19	0.83
		2014	13.34	0.49	0.27	1.21
		2015	14.42	0.53	0.23	1
		2016	7.60	0.55	0.16	1.34
Metropolitan Kentjana Tbk	MKPI	2012	21.24	0.33	0.35	0.66
		2013	19.05	0.32	0.35	0.39
		2014	20.24	0.5	0.27	0.64
		2015	31.44	0.5	0.38	0.73
		2016	32.29	0.44	0.36	1.06
Metropolitan Land Tbk	MTLA	2012	13.12	0.23	0.34	4.03
		2013	13.65	0.38	0.3	2.27
		2014	15.18	0.37	0.34	2.46
		2015	10.84	0.39	0.3	2.32
		2016	12.65	0.36	0.29	2.59
Metro Realty Tbk	MTSM	2012	4.71	0.19	0.21	2.39
		2013	-2.52	0.16	0.4	10.4

		2014	-1.34	0.12	0.23	18.99
		2015	-6.07	0.13	0.27	15.65
		2016	-3.16	0.12	0.29	19.07
Indonesia Prima Property Tbk	MORE	2012	0.60	0.29	0.08	0.67
		2013	-4.44	0.35	0.3	0.64
		2014	16.59	0.21	0.3	1.82
		2015	-3.56	0.21	0.31	1.84
		2016	7.73	0.03	0.05	4.05
Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN	2012	0.01	0.43	0.06	1.19
		2013	3.36	0.47	0.08	1.1
		2014	15.13	0.48	0.33	1.86
		2015	11.62	0.48	0.35	1.67
		2016	31.75	0.5	0.36	0.9
Pudjiadi Prestige Tbk	PUDP	2012	8.31	0.3	0.27	1.98
		2013	1.25	0.24	0.26	1.96
		2014	1.00	0.28	0.02	2.01
		2015	8.90	0.3	0.31	1.64
		2016	1.98	0.37	0.08	1.77
Pakuwon Jati Tbk	PWON	2012	24.45	0.59	0.29	1.34
		2013	27.7	0.56	0.33	1.3
		2014	31.38	0.51	0.23	1.41
		2015	14.81	0.5	0.25	1.22
		2016	16.16	0.47	0.23	1.33
Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	RBMS	2012	1.36	0.07	0.27	13.97
		2013	-10.94	0.2	0.13	3.03
		2014	2.27	0.15	0.32	4.66
		2015	-1.83	0.08	0.09	4.65
		2016	-4.15	0.03	0.1	10.06
Roda Vivatex Tbk	RDTX	2012	13.09	0.21	0.27	0.43
		2013	17.28	0.26	0.13	0.24
		2014	17.21	0.18	0.32	0.9
		2015	16.12	0.15	0.09	1.07
		2016	14.22	0.13	0.19	3.25
Pikko Land Development Tbk	RODA	2012	0.79	0.43	0.01	2.28
		2013	21.89	0.37	0.23	1.87
		2014	24.6	0.31	0.22	0.8

		2015	19.12	0.22	0.32	3.24
		2016	2.21	0.19	0.14	3.93
Danayasa Arthatama Tbk	SCBD	2012	2.61	0.25	0.19	3.94
		2013	40.85	0.23	0.49	3.7
		2014	3.33	0.29	0.17	2.16
		2015	4.22	0.32	0.18	1.22
		2016	8.15	0.28	0.18	0.79
		2012	-0.03	0.19	0.01	5.04
Suryamas Duta Makmur Tbk	SMDM	2013	1.23	0.27	0.11	1.92
		2014	1.99	0.3	0.13	1.75
		2015	3.07	0.22	0.18	1.98
		2016	0.83	0.2	0.15	1.59
		2012	20.76	0.65	0.32	1.17
Summarecon Agung Tbk	SMRA	2013	23.53	0.66	0.3	1.28
		2014	23.15	0.61	0.35	1.37
		2015	14.13	0.6	0.3	1.65
		2016	7.41	0.61	0.25	2.06

Lampiran 3

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

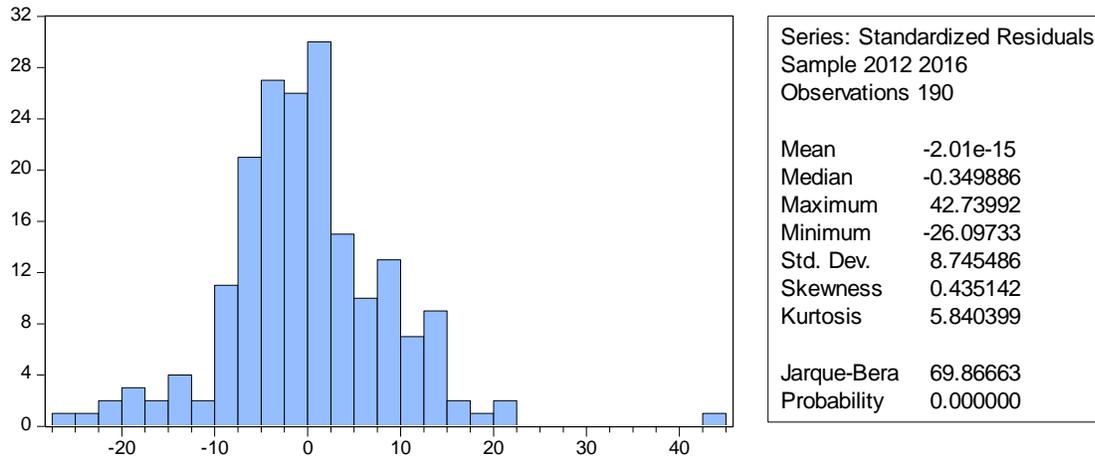
Date: 06/05/18 Time:
13:33

Sample: 2012-2016

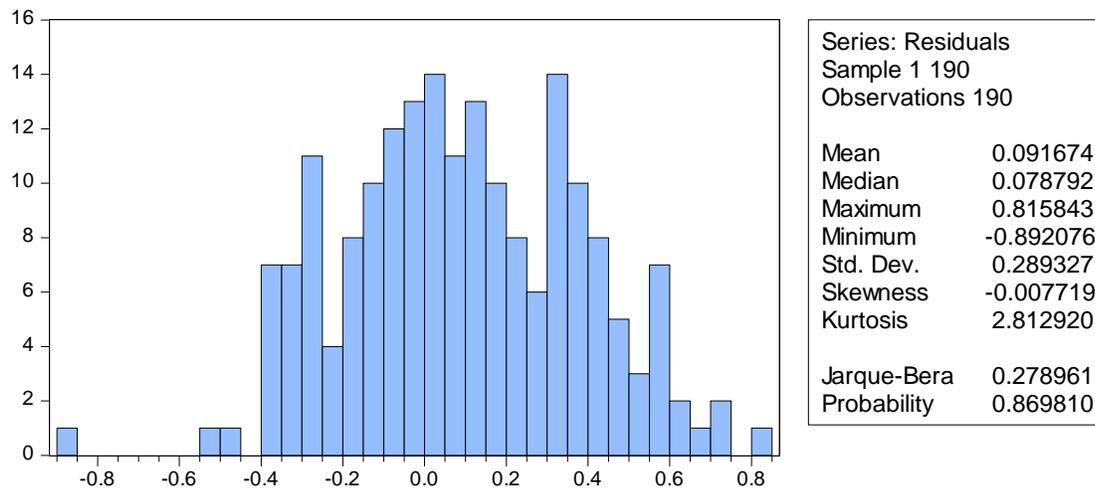
	ROE	DAR	TATO	CR
Mean	9.917526	0.384158	0.213211	2.798395
Median	8.580000	0.400000	0.220000	1.626048
Maximum	52.43000	0.740000	0.520000	30.37577
Minimum	-17.87000	0.020000	0.000000	0.083477
Std. Dev.	10.92610	0.166848	0.103600	3.769267
Skewness	0.603441	-0.258953	-0.032697	3.975628
Kurtosis	4.036287	2.255610	2.740417	22.46848
Observations	190	190	190	190

Lampiran 4 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian Normalitas (Sebelum Normal)



Pengujian Normalitas Menggunakan Transformasi Logaritma (Setelah Normal)



Pengujian Multikolinearitas

	DAR	TATO	CR
DAR	1.000000	0.278750	-0.487089
TATO	0.278750	1.000000	-0.142448
CR	-0.487089	-0.142448	1.000000

Pengujian Heteroskedastisitas Test: White

F-statistic	0.708451	Prob. F(3,186)
Obs*R-squared	2.146531	Prob. Chi-Square(3)
Scaled explained SS	4.978598	Prob. Chi-Square(3)

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 09/07/18 Time: 17:36

Sample: 1 190

Included observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic
C	45.92537	26.30653	1.745778
DAR^2	68.10588	102.7305	0.662957
TATO^2	266.4000	268.4702	0.992289
CR^2	0.148625	0.151155	0.983261

R-squared	0.011298	Mean dependent var
Adjusted R-squared	-0.004649	S.D. dependent var
S.E. of regression	168.2170	Akaike info criterion
Sum squared resid	5263233.	Schwarz criterion
Log likelihood	-1241.375	Hannan-Quinn criter.
F-statistic	0.708451	Durbin-Watson stat
Prob(F-statistic)	0.548086	

Lampiran 5
Pengujian Koefisien Determinasi (R^2), Pengujian Autokorelasi, dan Pengujian Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Dependent Variable: ROE?

Method: Pooled Least Squares

Date: 11/07/18 Time: 09:17

Sample: 1 5

Included observations: 5

Cross-sections included: 38

Total pool (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.363205	2.318805	-0.587891	0.5573
DAR?	1.052773	4.535697	0.232108	0.8167
TATO?	57.44594	6.445319	8.912816	0.0000
CR?	-0.490202	0.194803	-2.516404	0.0127

R-squared	0.359325	Mean dependent var	9.917526
Adjusted R-squared	0.348991	S.D. dependent var	10.92610
S.E. of regression	8.815732	Akaike info criterion	7.211781
Sum squared resid	14455.39	Schwarz criterion	7.280139
Log likelihood	-681.1192	Hannan-Quinn criter.	7.239472
F-statistic	34.77291	Durbin-Watson stat	1.380106
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 6 Pengujian Pemilihan Model

a. Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.237180	(37,149)	0.0000
Cross-section Chi-square	136.592026	37	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ROE

Method: Panel Least Squares

Date: 07/18/18 Time: 23:14

Sample: 2012 2016

Periods included: 5

Cross-sections included: 38

Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.363205	2.318805	-0.587891	0.5573
DAR	1.052773	4.535697	0.232108	0.8167
TATO	57.44594	6.445319	8.912816	0.0000
CR	-0.490202	0.194803	-2.516404	0.0127

R-squared	0.359325	Mean dependent var	9.917526
Adjusted R-squared	0.348991	S.D. dependent var	10.92610
S.E. of regression	8.815732	Akaike info criterion	7.211781
Sum squared resid	14455.39	Schwarz criterion	7.280139
Log likelihood	-681.1192	Hannan-Quinn criter.	7.239472
F-statistic	34.77291	Durbin-Watson stat	1.356181
Prob(F-statistic)	0.000000		

b. Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.909272	3	0.4058

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
DAR	-8.270682	-1.413341	30.798841	0.2166
TATO	53.507639	55.746868	8.960541	0.4544
CR	-0.194426	-0.352427	0.023542	0.3031

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROE

Method: Panel Least Squares

Date: 07/18/18 Time: 23:15

Sample: 2012 2016

Periods included: 5

Cross-sections included: 38

Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.230463	3.707914	0.601541	0.5484
DAR	-8.270682	7.860772	-1.052146	0.2944
TATO	53.50764	6.975692	7.670585	0.0000
CR	-0.194426	0.268720	-0.723527	0.4705

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.687808	Mean dependent var	9.917526
Adjusted R-squared	0.603999	S.D. dependent var	10.92610
S.E. of regression	6.875644	Akaike info criterion	6.882349
Sum squared resid	7043.898	Schwarz criterion	7.583023
Log likelihood	-612.8232	Hannan-Quinn criter.	7.166182
F-statistic	8.206774	Durbin-Watson stat	2.539988
Prob(F-statistic)	0.000000		

c. Lagrange Multiplier Test

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 07/18/18 Time: 23:07

Sample: 2012 2016

Total panel observations: 190

Probability in ()

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	53.54866 (0.0000)	0.938175 (0.3327)	54.48683 (0.0000)
Honda	7.317695 (0.0000)	-0.968594 (0.8336)	4.489492 (0.0000)
King-Wu	7.317695 (0.0000)	-0.968594 (0.8336)	1.365530 (0.0860)
GHM	-- --	-- --	53.54866 (0.0000)

Lampiran 7 Pengujian Hipotesis

Dependent Variable: ROE?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/07/18 Time: 09:20
 Sample: 1 5
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 38
 Total pool (balanced) observations: 190
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.439116	2.891675	-0.151855	0.8795
DAR?	-1.413341	5.567126	-0.253873	0.7999
TATO?	55.74687	6.300773	8.847623	0.0000
CR?	-0.352427	0.220609	-1.597519	0.1118
Random Effects (Cross)				
APLN--C	-0.148428			
ASRI--C	5.046779			
BAPA--C	-3.750597			
BCIP--C	-3.877950			
BIPP--C	-2.064561			
BKDP--C	-5.566479			
BKSL--C	1.453844			
BSDE--C	4.578140			
COWL--C	-5.021506			
CTRA--C	0.160549			
DART--C	-1.069535			
DILD--C	-2.475944			
DUTI--C	1.295471			
ELTY--C	-10.24367			
EMDE--C	-3.233888			
FMII--C	2.153761			
GMTD--C	7.281323			
GPRA--C	-4.939032			
GWSA--C	7.163890			
JRPT--C	6.145217			
KIJA--C	-5.051492			
LCGP--C	3.714135			
LPCK--C	7.360433			
LPKR--C	-0.007157			
MDLN--C	7.323938			
MKPI--C	5.483523			
MTLA--C	-1.960478			
MTSM--C	-9.283501			
OMRE--C	-5.301664			
PLIN--C	0.618679			
PUDP--C	-3.628018			
PWON--C	7.546714			
RBMS--C	-7.493402			

RDTX--C	4.311474
RODA--C	4.028150
SCBD--C	0.000283
SMDM--C	-2.648528
SMRA--C	2.099528

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	5.731068	0.4100
Idiosyncratic random	6.875644	0.5900

Weighted Statistics			
R-squared	0.311157	Mean dependent var	4.688796
Adjusted R-squared	0.300047	S.D. dependent var	8.216238
S.E. of regression	6.873967	Sum squared resid	8788.765
F-statistic	28.00603	Durbin-Watson stat	2.230762
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.353088	Mean dependent var	9.917526
Sum squared resid	14596.11	Durbin-Watson stat	1.343210

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS



Nama : Yeli Hartati, S.E
Tempat Tanggal Lahir: Sibak, 10 September 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Pendidikan Terakhir : S1 Manajemen Universitas Bung Hatta
Alamat : Mukomuko, Bengkulu

RIWAYAT PENDIDIKAN

- MIN 01 Mukomuko Tamat Tahun 2008
- SMP Negeri 02 Mukomuko Tamat Tahun 2011
- SMA Negeri 02 Mukomuko Tamat Tahun 2014
- SI Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Tamat Tahun 2018

Hormat Saya

Yeli Hartati, S.E